



## UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SDN 3 REMPEK TAHUN AJARAN 2023/2024

Pita Roni<sup>1\*</sup>, Fitriani Rahayu<sup>2</sup>, Lalu Marzoan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> STKIP HAMZAR | email: [vitaroni11@gmail.com](mailto:vitaroni11@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to determine the factors that cause initial reading difficulties in class II students at SDN 3 Rempek and teachers' efforts to overcome initial reading difficulties in class II students at SDN 3 Rempek in the 2023/2024 academic year. This type of research uses a descriptive qualitative type with a case study approach. The data sources in this research were obtained through the process of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are: data condensation, data presentation, and data verification.*

*The conclusion of this study found that the factors causing students' learning difficulties occurred due to two factors, namely: internal factors and external factors. The internal factors of the students themselves are intellectual and psychological factors, while external factors include the family environment, school environment and teacher factors. Efforts made by teachers to overcome difficulties in learning to read at the beginning of grade II students are: (1) diagnosing students' difficulties, (2) applying the alphabet method and syllable method, (3) reading 10 minutes before starting learning and before going home, (4) collaborate with students' parents, (5) Provide additional hours, and (6) Provide reading materials.*

**Key words:** *Teacher effort, Reading difficulties, Beginning reading*

### Abstrak

Pita Roni (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 3 Rempek dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Rempek tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kesimpulan penelitian ini menemukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa terjadi karena dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari siswa itu sendiri faktor intelektual, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor dari guru. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II yaitu: (1) melakukan diagnosa kesulitan siswa, (2) menerapkan metode abjad dan metode suku kata, (3) membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang, (4) bekerjasama dengan orang tua siswa, (5) Memberikan jam tambahan, dan (6) Menyediakan bahan bacaan.

**Kata kunci:** *Upaya guru, Kesulitan membaca, Membaca permulaan*

## PENDAHULUAN (Cambria 12pt, BOLD,)

Undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Septika et al., 2024) menjelaskan tentang pengertian pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan dilakukan secara sadar dan direncanakan agar manusia mendapat wawasan dan dapat berubah ke arah yang lebih baik. Pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Pada kegiatan tersebut terjadi proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dari guru siswa, dan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah membaca.

Menurut (Afifah, 2023) bahwa dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar siswa. Menurut (Najmi, 2021) menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut (Pramayshela et al., 2023) bahwa upaya guru dalam pendidikan adalah usaha, ikhtiar, atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Armitasari (Harefa, 2021).Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, khususnya di sekolah dasar. Membaca adalah kegiatan di mana anda melihat dan memahami isi tulisan (secara lisan atau hanya didalam hati). Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Membaca pada siswa sekolah dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi, Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar, yang merupakan dasar untuk melangkah pada tahap memahami bacaan lanjutan. Membaca permulaan ini diawali dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan. Saat siswa mengidentifikasi vokal dan konsonan, siswa belajar bagaimana menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata. Selain itu, suku kata yang disajikan kemudian disatukan menjadi kata dan kalimat sederhana. Menurut Slamet (Septika et al., 2024) membaca permulaan merupakan membaca ilmu yang mendasari kemampuan-kemampuan membaca berikutnya. Maka kemampuan permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Guru

perlu merancang pembelajaran secara menyenangkan. Pada tingkat membaca permulaan, siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih pada tahap belajar untuk memperoleh ketrampilan baca dan tulis. Melalui membaca permulaan siswa akan mempelajari mengenai lambang tulisan, huruf, penguasaan kosakata, dan memberi arti.

Dampak kesulitan membaca permulaan siswa menjadi tidak percaya diri dalam belajar, Siswa menjadi tidak menyukai pelajaran membaca, prestasi belajar siswa menurun. Menurut Farida Rahim (Meo et al., n.d.) bahwa Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah seperti metode pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan yang cukup umum terjadi di kalangan siswa kelas awal. Mengingat kenyataannya bahwa tidak semua anak mengalami kelancaran dalam belajar membaca. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian kualitatif, Pada pendekatan ini prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat fenomenal, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen pokok (Dr. Muammar, 2020).

Adapun menurut (Sugiyono, 2020) beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dapat digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh dan mengumpulkan data penelitian dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Analisis data merupakan proses mengolah data yang ditemukan di lapangan, sehingga data tersebut menjadi sistematis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles Huberman bahwasanya terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif diantaranya: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Huberman, 2014)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh, baik itu dari hasil observasi maupun dari catatan-catatan wawancara dan lain sebagainya. Dalam kondensasi data ini peneliti bermaksud memilih, meringkas dan menyederhanakan data-data temuan di lapangan, sehingga data lebih mudah untuk disusun dan dibahasakan. Data yang peneliti proses dalam hal ini yaitu, data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 3 Rempek.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti memilih dan menyederhanakan data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, data yang disajikan adalah data yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi, catatan wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk teks narasi singkat, tujuannya yaitu agar informasi atau data yang diperoleh dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan tindakan selanjutnya dalam penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data penelitian. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan pada data yang telah dideskripsikan atau yang telah disajikan sebelumnya yang bersifat sementara, jikalau peneliti ingin mengumpulkan data kembali, maka informasi awal harus didukung dengan bukti yang akurat. Sehingga, kesimpulan yang peneliti lakukan menjadi hasil akhir yang valid.

## **PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti baik saat observasi awal ataupun saat penelitian ini berlangsung dengan peneliti sebagai instrumen observasi yang dibantu dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh selama proses observasi berlangsung, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini

adalah guru wali kelas II dan beberapa siswa kelas II serta kepala sekolah SDN 3 Rempek.

### **1. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca siswa kelas II SDN 3 Rempek tahun pelajaran 2023/2024.**

Dari deskripsi hasil penelitian bahwa factor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 3 Rempek dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi, faktor intelektual dan faktor psikologis. Sedangkan Faktor eksternal meliputi, factor guru, lingkungan keluarga dan bahan bacaan.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh bapak Baeturahman Islami, S.Pd selaku guru wali kelas II SDN 3 Rempek yang menyatakan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan bukan berasal dari satu factor saja tapi adanya beberapa factor seperti, faktor intelektual yaitu siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan membaca siswa yang lemah, kemudian faktor psikologis faktor ini mencakup kepercayaan diri hingga motivasi dan minat siswa, faktor lingkungan keluarganya yang memiliki latar belakang berbeda-beda, hingga factor guru yang memiliki beban kerja yang berat sehingga guru tidak bisa ekstra dalam mengontrol siswa, serta factor bahan bacaan juga ikut menjadi factor penyebab dalam kesulitan membaca siswa kelas II di SDN 3 Rempek.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Farida Rahim (Meo et al., n.d.) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah seperti metode pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Kemudian faktor penghambat dari guru dengan beban kerja yang berat diperkuat oleh pendapat (Wulandari, 2023) dalam skripsinya menyebutkan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan: Guru mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan.
- b. Sikap dan keyakinan: Guru mungkin memiliki sikap dan keyakinan yang negatif tentang kemampuan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.
- c. Beban kerja yang berat: Guru mungkin memiliki beban kerja yang berat sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

## **2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 3 Rempek Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Adapun upaya yang dilakukan guru kelas II di SDN 3 Rempek dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II meliputi:

### **a. Melakukan Diagnosis**

Dari deskripsi hasil penelitian bahwa upaya yang digunakan oleh guru kelas II di SDN 3 Rempek untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan melakukan langkah awal yaitu mendiagnosis kesulitan membaca siswa sehingga setelah itu guru bisa menentukan strategi dan metode seperti apa yang akan guru gunakan.

Pernyataan diatas diperkuat pula dengan pendapat dari ahli pendidikan yang menekankan pentingnya diagnosis awal untuk mengidentifikasi kesulitan membaca pada siswa. Dengan diagnosis yang tepat. Menurut Dr. sally shaywitz (Muzammil Sa'dullah, 2017) mengemukakan bahwa diagnosis dini dan intervensi yang tepat adalah kunci untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

### **b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara dengan guru wali kelas II, bahwa guru berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas dua, Menurut

pemaparan bapak Baeturahman terkait upaya selanjutnya yakni sebisa mungkin beliau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menata ruang kelas seperti aturan meja dan bangku yang dirubah secara berkaala guna untuk mencegah siswa merasa bosan saat pembelajaran.

c. Bekerja Sama dengan Orang Tua Siswa

Mengacu kepada hasil wawancara dengan guru wali kelas II bahwa selanjutnya guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa hal ini senada dengan pemaparan guru wali kelas II yang menyatakan bahwa guru berupaya dengan bekerja sama dengan orang tua siswa yang tingkat kesulitannya parah untuk membantu mengawasi saat dirumah agar saat dirumahpun belajar siswa bisa dikontrol oleh orang tua dirumah.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat dari (Diana Ifi Nur & Heryanto Susilo, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dari peserta didik. Dengan adanya kerjasama dengan orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik.

d. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas II di SDN 3 Rempek disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah hal tersebut telah dipaparkan oleh guru wali kelas II yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan juga perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang rendah dengan memberikan apresiasi dan pujian terhadap hal-hal yang siswa lakukan sehingga dengan adanya apresiasi dan pujian diharapkan bisa menumbuhkan motivasi siswa menjadi lebih baik.

Adapun menurut Abraham Maslow (Zega & Zebua, 2023) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Menerapkan Metode Pembelajaran

Dibutuhkan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Metode sangat penting dalam pembelajaran karena akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa ngantuk atau bosan. Guru harus memperhatikan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru wali kelas II bahwa guru juga menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah diungkapkan oleh guru kelas II bahwasanya guru berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu menggunakan metode abjad dan metode suku kata, yang mana metode ini dianggap cocok karena sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berikut penjelasan terkait metode abjad dan metode suku kata seperti pengungkapan dari guru wali kelas II SDN 3 Rempek:

1) Metode abjad/Alfabet

Metode abjad di mulai dari mengenalkan siswa lambang-lambang dan bunyi. Metode abjad ini memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya yaitu yang pertama siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf abjad mulai dari huruf A-Z. kedua siswa akan diminta untuk menyebutkan bunyi dari setiap lambang huruf. Ketiga siswa diminta untuk menyusun suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sebelumnya sudah mereka sebutkan. Langkah terakhir siswa diminta untuk menyusun suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sebelumnya sudah mereka sebutkan. Dalam metode abjad beliau menggunakan beberapa media seperti media kartu huruf berwarna, Kemudian media papan huruf berwarna dan media papan abjad.

2) Metode suku kata



Sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Baeturahman bahwa metode suku kata digunakan sebagai metode lanjutan setelah metode abjad dan metode ini juga memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya yaitu, siswa yang sudah lancar mengenal abjad dan sudah bisa merangkai suku kata kemudian akan lanjut pada tahap merangkai suku kata menjadi kata, kemudian setelah siswa bisa merangkai kata beliau akan melanjutkan pada tahap merangkai kata menjadi kalimat-kalimat sederhana.

Adapun terkait metode yang telah dipaparkan diatas dapat didukung dengan ungkapan dari (Dr. Muammar, 2020) dalam bukunya yang menyebutkan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: Metode abjad/alfabet, Metode bunyi/eja, Metode suku kata, Metode kata, Metode kalimat, Metode struktural analisis sintetik (SAS).

f. Memberikan Jam Tambahan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti saat proses pembelajaran dikelas guru juga memberikan jam membaca tambahan selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang. Sebagaimana sesuai dengan pengungkapan bapak guru wali kelas II yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu guru memberikan jam tambahan kepada siswa yaitu membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah, dan disanalah guru melakukan pendekatan individu melalui bimbingan didalam kelas.

Menurut (Wulandari, 2023) dalam skripsinya upaya yang bisa dilakukan oleh guru agar siswa lancar dalam membaca adalah dengan memberikan waktu luang sebanyak 15 menit setiap selesai pulang sekolah.

g. Menyediakan Bahan Bacaan

Fasilitas yang diberikan sekolah adalah menyediakan buku bacaan yang bergambar terutama buku yang diharapkan oleh siswa yaitu buku yang bertulisan huruf-huruf yang besar dan bergambar untuk mendukung kemampuan membaca siswa di SD Negeri 3 Rempek.

Menyediaan bahan bacaan ini didukung dengan adanya pendapat dari Nurbiana (Wulandari, 2023) yang mengatakan bahwa minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca.

## **SIMPULAN**

Bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan bukan berasal dari satu factor saja tapi adanya beberapa factor seperti, faktor intelektual yaitu siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan membaca siswa yang lemah, kemudian faktor psikologis faktor ini mencakup kepercayaan diri hingga motivasi dan minat siswa, faktor lingkungan keluarganya yang memiliki latar belakang berbeda-beda, hingga factor guru yang memiliki beban kerja yang berat sehingga guru tidak bisa ekstra dalam mengontrol siswa, serta factor bahan bacaan juga ikut menjadi factor penyebab dalam kesulitan membaca siswa. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya mengurangi kesulitan membaca yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan, dan juga Guru memiliki beban kerja yang berat sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca. Kemudian kurangnya dukungan orangtua siswa dalam mengurangi kesulitan membaca siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SDN 3 Rempek sudah cukup baik, upaya yang dilakukan terhadap siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar dengan mendiagnosa kesulitan membaca pada siswa, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bekerja sama dengan orang tua siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa kemudian memberikan metode pembelajaran yang menarik salah satu metode yang diterapkan yaitu metode abjad dan metode suku kata dengan berbagai media sebagai penunjang dalam proses penerapan metode yang sedang diterapkan. Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang kesulitan membaca dengan memberikan waktu membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan membaca 10 menit sebelum pulang sekolah. Pihak sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan bagi siswa, terutama buku bergambar dan bertulisan huruf-huruf yang besar seperti yang diharapkan siswa, dengan adanya buku

bacaan yang sudah disediakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan buku bacaan yang mereka pilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2023). *Upaya Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al - Islam Jamsaren*. 13(2), 94–102.
- Diana Ilfi Nur, & Heryanto Susilo. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dikelompok Bermain Mambaul Ulum”. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* , 9(2).
- Dr. Muammar, M. P. (2020). *Memaca Permulaan di Sekolah Dasa* (1st ed.). Sanabil.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 5(1), 659–664.
- Huberman, M. B. M. and A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (n.d.). nalisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2).
- Muzammil Sa’dullah. (2017). Kesulitan Membaca Pada Anak Penderita Disleksia”. *Jurnal Of Linguistics Literature & Language Teaching* , 3(1).
- Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. . *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–5.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Septika, T. Y., Ardhyantama, V., & Burhanuddin, A. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Scramble di SDN I Sudimoro*. . Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi PGRI Pacitan, Stkip.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, S. (2023). “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di Sd Negeri Labuy Aceh Besar.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.

Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(4).